

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Studi Islam

e-ISSN: xxx-xxxx, Volume 1, 2022, Hal. 31-46

DOI: <https://doi.org/10.24090/snpsi.2022.210>

## Peluang dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Millennial

---

---

### Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Lukman Firmansah<sup>1</sup>, Akhmad Faozan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: lukmanfffirmansah@gmail.com

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the impact of Covid-19 on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia by evaluating Financial Statements using financial ratios, namely the Non Performing Finance (NPF), Return On Assets (ROA) and Financing to Deposit Ratio (FDR). This research is descriptive comparative by using a quantitative approach. The data for 2 years before the Covid-19 pandemic (2019) and during the Covid-19 pandemic (2020). The data was processed using a non-parametric difference test technique through the Wilcoxon signed test analysis tool, using the SPSS version 26. The results of this study indicate that there are no difference in the NPF and ROA of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic while the FDR ratio shows differences in financial performance.*

**Keywords:** *finansial performance; npf; roa; fdr; covid-19*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan melakukan penilaian Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Penelitian ini bersifat diskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder selama 2 (dua) tahun yaitu 1 (satu) tahun sebelum pandemi Covid-19 (2019) dan 1 (satu) tahun selama pandemi Covid-19 (2020). Data diolah dengan teknik uji beda non parametrik melalui analisis wilcoxon signed test, menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dari hasil olah data, dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu rasio ROA dan NPF tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sedangkan rasio FDR menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan; npf; roa; fdr; covid-19*

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, perekonomian dunia menghadapi tantangan cukup serius yang disebabkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease-19* yang telah menjangkiti hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. *Coronavirus Disease-19* atau sering disingkat *Covid-19* adalah jenis virus baru yang muncul sejak akhir tahun 2019 dengan kasus pertama di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyebaran virus ini tergolong sangat cepat, menyebar melalui kontak langsung maupun tidak langsung sehingga virus ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO).

Copyright © 2022 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dampak dari adanya virus Covid-19 dirasakan hampir disegala sektor termasuk sektor ekonomi. Menurut sebagian besar peneliti dan ekonom dunia, wabah ini dianggap telah menyebabkan krisis keuangan global yang cukup parah sehingga banyak negara mengalami keadaan resesi ekonomi, termasuk di Indonesia. Kontraksi ekonomi tersebut berpengaruh juga pada kinerja industri perbankan, mengingat sektor perbankan adalah bagian dari sistem perekonomian dan keuangan yang mempunyai risiko sistemik sehingga dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan perekonomian.

Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan imbas dari menurunnya penawaran dan permintaan pada sektor riil sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani penyaluran dana di dunia usaha ikut terganggu. Dengan menurunnya permintaan dan daya beli masyarakat menyebabkan pendapatan bank menjadi berkurang<sup>1</sup>. Kemudian adanya pembatasan fisik (*social distancing*) juga memberikan dampak terhadap kegiatan operasional bank, sehingga bank harus bersiap untuk melakukan digitalisasi layanan bank.

Pada saat krisis kondisi perbankan syariah relatif cukup baik apabila dibandingkan dengan kondisi perbankan konvensional. Perbankan syariah mempunyai risiko yang relatif lebih kecil disebabkan adanya penerapan prinsip syariah yang adil, transparan dan masalah sehingga dipandang dapat mengurangi dampak yang diterima dari situasi krisis. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Ali Muhyatsyah yang menghasilkan kesimpulan bahwa sektor Perbankan Syariah tetap eksis dan dinilai kuat pada saat mengalami krisis global tahun 2008. Kendati demikian, tetap saja kinerja keuangan pada sektor Bank Syariah mendapatkan gangguan oleh pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan pada perbankan syariah selama pandemi antara lain penelitian oleh Saputri (2021), menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perbank Syariah terdampak oleh kondisi pandemi Covid-19 tetapi masih termasuk dalam kategori keadaan sehat, penelitian oleh Anita Febi (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hasil tersebut, sejalan dengan hasil dari penelitian Rahmawati (2020). Sedangkan penelitian terkait oleh Ilhami (2021) kinerja keuangan Bank Syariah, menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2021).

Penelitian ini akan menguji kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia melalui data terbaru dan fakta yang terjadi akibat wabah pandemi Covid-19. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”.

## TINJAUAN PUSTAKA

---

<sup>1</sup> Perwej, Asif. (2020). The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System. IJSR, Vol.11, No.10.

## 1. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam mengoperasionalkan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Prinsip Syariah ialah prinsip hukum Islam yang berlandaskan fatwa oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menetapkan fatwa syariah. Bank Syariah menerapkan kegiatan usaha melalui pemberian pembiayaan dan jasa pada lalu lintas pembayaran yang implementasinya didasarkan pada prinsip Islam<sup>2</sup>. Sesuai prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Secara umum prinsip Islam yang harus diterapkan bank syariah, yaitu sebagai berikut<sup>3</sup>:

- Segala unsur ribawi tidak diperbolehkan di dalam transaksi apapun.
- Memperoleh keuntungan harus selayaknya tidak melebihi batas harga normal di pasar.
- Tidak melakukan penimbunan barang.
- Memberikan zakat kepada yang berhak.

Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Bank Syariah bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Layanan yang disediakan pada bank syariah meliputi berbagai jenis akad yang diterapkan ke dalam enam kelompok pola, yaitu<sup>4</sup>:

- Pola Titipan, seperti *wadi'ah*.
- Pola Pinjaman, seperti *qardh*.
- Pola Bagi Hasil, seperti *mudharabah* dan *musharakah*.
- Pola Jual Beli, seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- Pola Sewa, seperti *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- Pola Lainnya, seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *ujr*, *sharf*, dan *rahn*.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu produk yang diperoleh dari hasil proses akuntansi yang dipakai sebagai instrumen untuk menghubungkan antara data keuangan atau mengkomunikasikan antara bank dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan<sup>5</sup>. Laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan informasi yang

---

<sup>2</sup> Rahmawati, Yuni, Agus Salim & Agus Priyono. 2020. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK*. EJM, E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

<sup>3</sup> Hasan Sultoni dan Ahmad Basuki, "Bank Syariah di Dunia Internasional", EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syaria'ah dan Bisnis Islam, Volume 7, Nomor 2 (2020), 35-51

<sup>4</sup> Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Prakteknya di Beberapa Negara*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI

<sup>5</sup> Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

terdapat di dalam kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat pihak yang berkepentingan dalam rangka menentukan keputusan. Suatu laporan keuangan yang baik mempunyai kandungan informasi yang andal, dapat dipahami, relevan dan dapat untuk perbandingan<sup>6</sup>. Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya pemilik dana, pemilik dana tabungan, pemegang saham, pemegang investasi, pihak yang melakukan transaksi, pengelola zakat, dan otoritas yang melakukan pengaturan dan pengawasan<sup>7</sup>.

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan juga sebagai alat pertanggung-jawaban. Kegagalan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berarti kegagalan mempertanggung-jawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi didalam perusahaan, sehingga dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan<sup>8</sup>.

Kinerja pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja pada masa depan. Secara umum, kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bank pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu Bank menunjukkan suatu kekuatan serta kelemahan pada Bank tersebut. Kekuatan yang ditunjukkan diharapkan agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan juga harus dijadikan bahan evaluasi agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk kedepannya.<sup>9</sup>

### 3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan<sup>10</sup>. Untuk mengevaluasi status keuangan dan pencapaian perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur untuk kegiatan analisis. Dasar yang dipakai adalah nilai rasio yang menggambarkan dua data keuangan. Rasio menggambarkan pertimbangan diantara sejumlah angka tertentu dan jumlah tertentu lainnya.

---

<sup>6</sup> Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti

<sup>7</sup> Andrianto & M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media

<sup>8</sup> Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156

<sup>9</sup> Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75

<sup>9</sup> Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBNo. 9/1/PBI/2007), La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1 (Juli 2008), hlm. 111.

<sup>10</sup> Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260-275

Analisis rasio adalah suatu analisis yang mengaitkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi<sup>11</sup>. Alat analisa berupa rasio keuangan ini dapat menjelaskan serta memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Selain itu, analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuannya yaitu untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan<sup>12</sup>.

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keadaan keuangan suatu bank atas periode-periode tertentu baik cakupan aspek *funding* atau *financing*. Kepercayaan nasabah yang memiliki dana adalah faktor yang akan dapat mendukung dan juga dapat berkontribusi guna menata strategi usaha dengan baik<sup>13</sup>. Kinerja keuangan mempunyai tujuan yaitu dalam rangka menganalisa dan melihat sejauh mana perusahaan beroperasi dengan menerapkan kebijakan keuangan dengan baik<sup>14</sup>. Kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. kinerja keuangan menggambarkan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu<sup>15</sup>. Bank dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi perlu dilakukan penilaian kinerja sehingga mampu diketahui tingkat efisiensi dan efektifitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Selain itu kinerja bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bankseperti investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bank, maka penilaian kinerja bank menjadi sangat penting.

---

<sup>11</sup> Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.

<sup>12</sup> Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75

<sup>13</sup> Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128-138

<sup>14</sup> Rahmawati, Yuni, Agus Salim & Agus Priyono. 2020. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)*. *Ejrm, E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*

<sup>15</sup> Candra, M., & Indah, K. D. (2020). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44-52.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu jenis penelitian yang bersifat diskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif yaitu metode penelitian melalui perbandingan antara kondisi variabel pada sampel atau waktu yang berbeda<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

### 2. Jenis dan Sumber Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jenis data sekunder dengan mengambil data yang berasal dari laporan keuangan publikasi tahun 2019-2020 dari Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian didasarkan dengan pengambilan data yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan sumber penunjang lain berupa jurnal yang telah dipublikasikan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Metode pengambilan sampel yang akan diterapkan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria penentuan sampel antara lain:

- a. Bank Syariah berlokasi di Indonesia.
- b. Bank Syariah mengeluarkan laporan keuangan publikasi selama 3 tahun terakhir.
- c. Bank Syariah menyajikan laporan triwulan selama 12 bulan sebelum dan 12 bulan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan 3 (tiga) Bank Umum Syariah yang peneliti pilih untuk menjadi objek penelitian, antara lain Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah), Bank Syariah Bukopin.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data laporan keuangan melalui pengambilan data rasio keuangan dari sumber yang telah dipublikasikan, jurnal dan *website*. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah periode Laporan Triwulan I tahun 2019 sampai dengan Laporan Triwulan IV tahun 2020.

### 6. Definisi Operasional Variabel

- a. *Non Performing Financing* atau NPF

*Non Performing Financing/ NPF* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran suatu bank mampu atau tidak mengelola pembiayaan bermasalah atas penyaluran pembiayaan yang dilakukan. NPF adalah penilaian terhadap kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang

---

<sup>16</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

bermasalah yang telah disalurkan<sup>17</sup>. Dapat dikatakan bahwa semakin rendah NPF maka semakin rendah risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Begitu pula jika bank memiliki NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat profesional dalam mengelola dananya. Rumus perhitungan rasio NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* atau ROA

*Return On Assets* atau ROA adalah sebuah rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan sebuah bank dalam memperoleh laba atau keuntungan sebelum pajak berdasarkan total aset yang digunakan<sup>18</sup>. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah keuntungan aset didapatkan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan dalam pengelolaan aset menjadi lebih baik. ROA menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam aktivitas perusahaan yang dihasilkan dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Rumus rasio ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* atau FDR merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank<sup>19</sup>. Pada umumnya, tetapi tidak selalu, semakin tinggi ukuran rasio ini, semakin besar margin keamanan bank untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar sehingga tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut<sup>20</sup>. Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Karena

<sup>17</sup> Saputri, Oktoviana Banda & Mulawarman Hanase. 2021. *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance Volume 4 Nomor 1, Mei 2021

<sup>18</sup> Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec: Analysis Of The Health Of Islamic Commercial Banks During The Covid-19 Pandemic In 2020 With The Rgec Approach. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 106-116

<sup>19</sup> Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75

<sup>20</sup> Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 29-38.

dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Rumus dari rasio FDR yaitu sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

7. Hipotesis

Selanjutnya penulis merumuskan hipotesis penelitian antara lain:

H1 : Terdapat perbedaan NPF Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19

H2 : Terdapat perbedaan ROA Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19

H3 : Terdapat perbedaan FDR Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19

8. Teknik Analisis

Teknis analisis yang digunakan yaitu data uji statistik non parametrik melalui penggunaan metode *Wilcoxon Signe Rank Test*. Uji ini yaitu mengukur data berpasangan yang disebabkan adanya dua perlakuan yang berbeda. Tingkat signifikansi Uji Hipotesis *Wilcoxon Signe Rank Test* yaitu 0,05 atau 5%. Penelitian ini lebih sesuai menggunakan *Wilcoxon Signe Rank Test* disebabkan data penelitian tidak memiliki distribusi normal dengan tipe nominal atau ordinal dan data interval atau rasio<sup>21</sup>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan hasil dari analisa data, diketahui beberapa hal sebagai berikut:

a. Data NPF Sampel Bank Umum Syariah sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 1. Data NPF Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3,97	3,41	3,14	2,8
PT. Bank Jabar Banten Syariah	1,8	1,7	1,79	1,5
PT. Bank Syariah Bukopin	4,02	4,36	4,18	4,05

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 3,97% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPF Bank Jabar Banten Syariah

<sup>21</sup> Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo

sebesar 1,8% namun lebih rendah bila dibandingkan dengan NPF Bank Syariah Bukopin sebesar 4,02%.

- Pada triwulan 2, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 3,41% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPF Bank Jabar Banten Syariah sebesar 1,7% namun lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,36%.
- Pada triwulan 3, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 3,14% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPF Bank Jabar Banten Syariah sebesar 1,79% namun lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,18%.
- Pada triwulan 4, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,8% mempunyai nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan nilai NPF Bank Jabar Banten Syariah sebesar 1,5% namun lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,05%.

b. Data NPF Sampel Bank Umum Syariah selama pandemi Covid-19:

Tabel 2. Data NPF Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,9	2,59	2,62	2,45
PT. Bank Jabar Banten Syariah	1,89	1,78	1,74	2,86
PT. Bank Syariah Bukopin	4,29	4,96	4,92	4,95

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai NPF pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,9% lebih tinggi dibandingkan dengan NPF pada Bank BJB Syariah sebesar 1,89% dan lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,29%.
- Pada triwulan 2, nilai NPF pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,59% lebih tinggi dibandingkan dengan NPF pada Bank BJB Syariah sebesar 1,78% dan lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,96%.
- Pada triwulan 3, nilai NPF pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,62% lebih tinggi dibandingkan dengan NPF pada Bank BJB Syariah sebesar 1,74% dan lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 4,92%.
- Pada triwulan 4, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,45% lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai NPF Bank BJB Syariah yaitu 2,86%

dan lebih rendah bila diperbandingkan dengan NPF Bank Syariah Bukopin sebesar 4,95%.

c. Data ROA Sampel Bank Umum Syariah sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 3. Data ROA Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,24	0,15	0,16	0,25
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,51	0,45	0,39	0,6
PT. Bank Syariah Bukopin	0,03	0,04	0,03	0,04

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,24% lebih rendah dibanding dengan nilai ROA di Bank BJB Syariah senilai 0,51% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai ROA di Bank Syariah Bukopin sebesar 0,03%.
- Pada triwulan 2, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,15% lebih rendah dibanding rasio ROA yang ada di Bank BJB Syariah senilai 0,45% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin yaitu 0,04%.
- Pada triwulan 3, nilai ROA pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,16% lebih rendah dibanding ROA pada Bank BJB Syariah sebesar 0,39% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 0,03%.
- Pada triwulan 4, nilai ROA pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,25% lebih rendah dibanding rasio ROA yang ada di Bank BJB Syariah senilai 0,6% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin yaitu 0,04%.

d. Data ROA Sampel Bank Umum Syariah selama pandemi Covid-19:

Tabel 4. Data ROA Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,26	0,04	0	0,06
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,47	0,44	0,57	0,41
PT. Bank Syariah Bukopin	0,04	0,02	0,02	0,04

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,26% bernilai lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio ROA yang ada

di Bank BJB Syariah 0,47% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin senilai 0,04%.

- Pada triwulan 2, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,04% mempunyai angka yang lebih rendah jika diperbandingkan dengan ROA yang ada di Bank BJB Syariah senilai 0,44% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 0,02%.
  - Pada triwulan 3, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0% mempunyai angka yang lebih rendah jika diperbandingkan dengan ROA yang ada di Bank BJB Syariah senilai 0,57% dan lebih rendah bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin sebesar 0,02%.
  - Pada triwulan 4, nilai rasio ROA yang ada di Bank Panin Dubai Syariah yaitu 0,06% mempunyai angka yang lebih rendah jika diperbandingkan dengan ROA yang ada di Bank BJB Syariah senilai 0,41% dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin senilai 0,04%.
- e. Data FDR Sampel Bank Umum Syariah sebelum pandemi Covid-19:

Tabel 5. Data FDR Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	98,87	94,66	97,88	95,72
PT. Bank Jabar Banten Syariah	93,83	91,25	91,84	93,53
PT. Bank Syariah Bukopin	84	86,4	93,59	93,48

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai FDR yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 98,87% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 93,83% dan Bank Syariah Bukopin senilai 84,00%.
- Pada triwulan 2, nilai FDR yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 94,66% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 91,25% dan Bank Syariah Bukopin senilai 86,4%.
- Pada triwulan 3, nilai FDR yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 97,88% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 91,84% dan Bank Syariah Bukopin senilai 93,59%.
- Pada triwulan 4, nilai FDR yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 95,72% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 93,53% dan Bank Syariah Bukopin senilai 93,48%.

f. Data FDR Sampel Bank Umum Syariah selama pandemi Covid-19:

Tabel 6. Data FDR Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)

Bank	Triwulan			
	1	2	3	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	98,21	111,71	92,74	161,11
PT. Bank Jabar Banten Syariah	105,47	96,29	86,64	181,84
PT. Bank Syariah Bukopin	93,87	100,67	109,87	196,73

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

- Pada triwulan 1, nilai FDR yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 98,21% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 105,47% dan Bank Syariah Bukopin senilai 93,87%.
- Pada triwulan 2, nilai FDR yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 111,71% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 96,29% dan Bank Syariah Bukopin senilai 100,67%.
- Pada triwulan 3, nilai FDR yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 92,74% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 86,64% dan Bank Syariah Bukopin senilai 109,87%.
- Pada triwulan 4, nilai FDR yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 161,11% lebih tinggi dibanding FDR pada Bank BJB Syariah senilai 181,84% dan Bank Syariah Bukopin senilai 196,73%.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji *wilcoxon signed test* yaitu sebagai berikut:

a. Perbandingan NPF

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Selama Covid19 - Sebelum Covid19
Z	-.549 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.583

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Gambar 1.

Perbandingan NPF Bank Umum Syariah saat sebelum dan selama pandemi Covid-19

Sumber: SPSS diolah tahun 2021

Sesuai Gambar 1, hasil dari uji *wilcoxon signed test* menggambarkan nominal *Asymp. Sig* yaitu 0,583. Nilai tersebut mempunyai angka yang lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) sehingga H1 ditolak dan mempunyai kesimpulan yaitu kinerja keuangan Bank Umum

Syariah apabila dinilai menggunakan rasio NPF pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu tidak ada perbedaan secara statistik.

b. Perbandingan ROA

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Selama Covid19 - Sebelum Covid19
Z	-1.561 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.119

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Gambar 2.

Perbandingan rasio ROA di Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Sumber: data SPSS diolah tahun 2021

Sesuai Gambar 2. hasil dari uji *wilcoxon signed test* menggambarkan nilai *Asymp. Sig* yaitu 0,119. Nilai tersebut mempunyai angka yang lebih besar dibandingkan *alpha* 5% (0,05) sehingga untuk H2 ditolak dan berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah apabila dinilai menggunakan rasio ROA pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 ialah tidak ada perbedaan secara statistik.

c. Perbandingan FDR

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Selama Covid19 - Sebelum Covid19
Z	-2.275 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Gambar 3.

Perbandingan rasio FDR di Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Sumber: data SPSS diolah tahun 2021

Sesuai Gambar 3. hasil dari uji *wilcoxon signed test* menghasilkan nominal *Asymp. Sig* yaitu 0,023. Nilai tersebut menghasilkan angka yang lebih kecil dibanding *alpha* 5% (0,05) sehingga untuk H3 diterima dan menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja

keuangan Bank Umum Syariah bila dinilai menggunakan rasio FDR pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 ialah terdapat perbedaan secara statistik.

3. Pembahasan

Pembahasan dari hasil hipotesis pertama dapat disimpulkan yaitu bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah jika dinilai dari rasio NPF pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah dalam keadaan yang stabil pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Sesuai hasil hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah jika dilihat dari rasio ROA sebelum dan selama Covid-19. Hal tersebut, menunjukkan keberhasilan manajemen Bank Umum Syariah menghasilkan dan menstabilkan laba dalam keadaan yang bagus pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah jika dilihat dari rasio FDR sebelum dan selama Covid-19. Hasil tersebut menunjukkan Bank Umum Syariah mengalami penurunan rasio terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

1. Perbandingan rasio kinerja keuangan saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilihat dari rasio NPF menunjukkan tidak ada perbedaan.
2. Perbandingan rasio kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dinilai dari rasio ROA menunjukkan tidak ada perbedaan.
3. Perbandingan rasio kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilihat dari rasio FDR menunjukkan terdapat perbedaan.

## REFERENSI

- Andrianto & M. Anang Firmansyah. 2019. Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media
- Ascarya. 2005. Bank Syariah: Gambaran Umum, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI
- Ascarya. 2006. Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Prakteknya di Beberapa Negara, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI

- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.
- Bustami, Yuserizal, Elex Sarmigi & Alvin Mikola. 2021. Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fiddoh Febi IAIN Kerinci Vol. 2 No. 1 (Juni 2021)*
- Candera, M., & Indah, K. D. (2020). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44-52.
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128-138
- Febi, Anita. 2021. Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan Volume 22 No. 1 Januari - Juni 2021*
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti
- Hasan Sultoni dan Ahmad Basuki, "Bank Syariah di Dunia Internasional", *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Bisnis Islam*, Volume 7, Nomor 2 (2020), 35-51
- <https://www.ojk.go.id>
- Ilhami & Husni Thamrin. 2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance Volume 4 Nomor 1, Mei 2021*
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 29-38.
- Perwej, Asif. (2020). The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System. *IJSR*, Vol.11, No.10.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260-275.
- Rahmawati, Yuni, Agus Salim & Agus Priyono. 2020. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK). *Ejrm, E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*

- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Saputri, Oktoviana Banda & Mulawarman Hanase. 2021. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance Volume 4 Nomor 1, Mei 2021*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec: Analysis Of The Health Of Islamic Commercial Banks During The Covid-19 Pandemic In 2020 With The Rgec Approach. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 106-116.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007), *La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1 (Juli 2008)*, hlm. 111.